

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pengolahan data dari bab-bab di atas beserta hasil analisis dalam beberapa tahap yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Ritual penebusan dosa yang dianut oleh kultus Project of Eden's Gate adalah sebagai berikut:
 - a. *The Cleansing*, merupakan ritual pertama bagi seseorang yang ingin bergabung menjadi bagian dari kultus Project of Eden's Gate, atau bisa juga digunakan bagi mereka yang secara spesifik ingin menjalani penghapusan dosa dari dirinya.
 - b. Ritual ini mirip persis seperti sakramen pembaptisan di dalam kristen,¹ hanya saja media air yang digunakan selama berlangsungnya ritual sudah dicampur dengan cairan Scopolamine yang mampu membuat pihak yang menjalaninya terhipnotis dalam durasi yang beragam tergantung pada dosis scopolamine yang digunakan.
 - c. *The Confession*, ritual kedua dalam rangkaian sakramen ini lagi-lagi memiliki kemiripan dari konsep dasarnya dengan pengakuan dosa atau absolusi di dalam kekristenan, yaitu seseorang yang mengakui dosanya berhadap-hadapan dengan seorang pastor atau *vicar* yang dianggap

¹Lebih tepatnya adalah baptis selam, mengingat tidak semua cabang denominasi kekristenan menggunakan baptis selam di dalam ritual sakramen mereka.

memiliki otoritas dalam mendengarkan pengakuan, namun perbedaannya di sini alih-alih ritual ini dilaksanakan dengan penuh ketenangan dan penyesalan atas dosa yang diperbuat, ritual ini malah menjadi ajang berdarah yang penuh dengan siksaan. Sang korban dalam hal ini bertindak sebagai pihak yang mengakui dosa akan diikat tangan serta kakinya di sebuah kursi dan selama ritual berlangsung hanya diperbolehkan mengucapkan satu kata saja; *yes* atau *iya*. Di lain sisi John Seed yang bertindak selaku pastor akan melakukan berbagai macam hukuman sadis kepada korban, siksaan-siksaan fisik ini ia lakukan guna memperoleh kepuasan batinnya yang memang seorang psikopat.

- d. *The Atonement*, yang terakhir dari keseluruhan ritual, sang korban yang berdosa akan dibawa ke sebuah gereja di mana tindakan ini akan dilaksanakan, sebelum ritual dibuka pihak yang akan menebus dosa ditato terlebih dahulu bagian dadanya dengan kata bertuliskan satu di antara tujuh dosa besar, sesuai dengan dosa yang ia miliki. Setelah itu ia harus dengan pasrah meminta untuk dijalankan ritual *atonement* kepadanya, bentuk kepasrahan ini dibuktikan dengan ikrar yang ia sebutkan sendiri sebagai berikut;

"Our devoted, we are gathered here to bear witness, to those willing to atone for their sins, will you (orang yang menebus dosanya) place your hand upon the word of Joseph?" dan jawaban yang harus diberikan adalah *"Yes, I will Atone"*

Terjemah dari kalimat di atas adalah; “Kami yang berbakti, kami berkumpul di sini untuk memberikan kesaksian bagi mereka yang bersedia untuk menebus dosanya, maukah kau (nama pihak yang menebus dosa) meletakkan tanganmu di dalam nama Joseph? —bisa juga dimaknai firman Joseph—, sedangkan jawabannya berarti “Iya, aku akan menebus (dosaku)”. Barulah Joseph akan menyayat serta menguliti paksa area kulit dada yang telah ditato sebelumnya di saat sang korban masih dalam keadaan sadar tanpa bius dan anestesi sama sekali, dan setelah kulit tersebut terkoyak sempurna dari tubuhnya kemudian John langsung memaku bagian tubuh tersebut di dinding gereja sebagai bukti bahwa dosanya telah diampuni, dihilangkan darinya sebagaimana kulit tersebut ditarik meninggalkan tubuhnya.

2. Menilik rangkaian ritual penebusan dosa di atas jika menggunakan teori beserta konsep teologis yang digunakan oleh kedua tokoh; Martin Luther dan Ayatullah Dastghaib Shirazi maka hasilnya adalah sebagai berikut:
 - a. Menggunakan perspektif Martin Luther dapat diambil kesimpulan bahwa baik kultus PEG sendiri maupun sakramen penebusan dosanya sama-sama merupakan tindakan bidat (*heresy*)
 - b. Kesimpulan ini didapat dari hasil konservasi atas berbagai pokok-pokok ajaran, sumber hukum, beserta konsep keimanan dan sakramen mereka yang menyimpang

- c. Martin Luther beserta dengan umat Lutheran kiranya dapat dipastikan menolak konsep penebusan dosa yang serupa, sebagaimana tidak bersesuaian dengan lima sola beserta karya-karya Luther yang lain.
 - d. Berdasarkan perspektif Ayatullah Dastghaib Shirazi dapat dipastikan *The Atonement* adalah tindakan yang keliru dan tidak berdasar, namun hal ini bukan hanya dikarenakan *The Atonement* adalah ritual kultus Kristen sedangkan ADS berasal dari latar belakang Syiah saja, namun juga masuk sampai kepada ranah esensi dan substansi
 - e. Ayatullah Dastghaib Shirazi tidak ada memberikan tanggapan perihal perilaku *tatbir* di tengah umat Syiah, terutama pada tanggal 10 Muharram atau asyura, sehingga kiranya sedari awal komparasi antara *The Atonement* dengan konsep *tawba nasuh* ADS sudah bukan suatu hal yang *apple to apple*
 - f. Meskipun begitu mengingat keabsenan komentar ADS pada masalah *tatbir*, ditambah konsep *tawba nasuh* dan *wilayat* yang sangat bertentangan — *qishas* dan *hadd* tidak termasuk— maka dapat dilihat bahwa *The Atonement* menurut paham ADS adalah tindakan yang salah dan tidak sepatutnya untuk diikuti, bahkan semisal dipraktikkan dalam *tatbir* sekalipun.
3. Berdasarkan hasil analisis terhadap *The Atonement* beserta konsep dan teori yang berhubungan dengan perihal penebusan dosa oleh Martin Luther dan Ayatullah Dastghaib Shirazi maka didapat kesimpulan perihal kebenaran dari sisi tindakan maupun esensi sebagai berikut;

- a. Sebagaimana sesuai dengan perspektif Martin Luther yang ditunjang dengan analisis pada Bab ke-IV maka didapat indeks persentase kesamaan 33,32% secara kumulatif, dengan nilai pada dua ritual pertama hanya mencapai 16,66% atau pada tiap ritual hanya memenuhi satu dari dua nilai klasifikasi utama, yaitu antara kesesuaian secara tindakan atau esensi. Sedangkan pada ritual terakhir yang menjadi objek utama penelitian mendapatkan skor 0 (nol) dikarenakan terlalu banyak kerancuan dibandingkan dengan kesesuaian dengan konsep Martin Luther,
- b. Pada *the Cleansing* hanya benar dari tindakan pembaptisan dengan media air oleh seorang pastor, namun salah dari sisi tujuan, serta media air yang digunakan telah terkontaminasi dengan zat kimia untuk tujuan yang buruk. Begitu pula dengan *the confession* hanya pada bagian pengakuan di depan pastor atau vicar saja yang benar, sisanya hanya berisikan aksi penyiksaan, dan yang terakhir adalah *The Atonement* yang nilai-nilai kerancuannya teramat besar atau terlalu banyak dibandingkan dengan kesesuaiannya. Hasil akhir dapat dinyatakan *The Atonement* **SALAH** dan tidak dapat dibenarkan baik secara tindakan maupun esensial.
- c. Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data pada bab IV maka skor yang didapatkan pada komparasi dengan ADS sama dengan yang terjadi pada Martin Luther; 33,32% dengan indeks tunggal pada ritual yang pertama dan ketiga 16,66% sedangkan pada ritual kedua atau *the confession* bernilai 0.
- d. Pada bagian *the cleansing* hanya tindakan penyucian dengan media air yang dibenarkan, atau secara esensi adalah perpindahan seseorang dari hidupnya

yang buruk menuju jalan kebenaran juga mendapat nilai pada bagian analisis, akan tetapi sekali lagi penggunaan zat kimia yang menjadi permasalahan di sini, pada bagian *the confession* tidak memenuhi sama sekali syarat penilaian baik secara esensi maupun tindakan, dan yang terakhir *The Atonement* memiliki kesamaan dari sisi hukuman yang harus diterima, hanya saja analisis ini tidak *apple to apple* dikarenakan *qishas* dan *hadd* bukan ritual penebusan dosa, akan tetapi murni hukuman yang harus diterima ketika melakukan sesuatu perbuatan dosa.

- e. Sehingga bisa disimpulkan bahwa *The Atonement* **SALAH** atau tidak bersesuaian dengan konsep *tawba nasuh* dan *wilayat* Ayatullah Dastghaib Shirazi, dan tidak seharusnya diikuti meskipun dalam *tatbir* sekalipun.

B. Saran

Penelitian ini tentunya tidak luput dari berbagai kekurangan yang meliputi berbagai aspek di dalamnya, secara jujur ada beberapa kendala yang penulis temukan ketika mengerjakan penelitian ini, sebut saja salah satunya sumber literatur utama yang cukup minim untuk didapatkan baik secara fisik maupun digital yang bersifat autentik, sedangkan sisanya mungkin hanya masalah minor saja, adapun beberapa saran yang mungkin bisa penulis tambahkan jikalau ada peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian yang serupa atau secara khusus lanjutan dari penelitian ini adalah di antaranya;

1. Hendaknya peneliti lanjutan dapat menguak aspek lain yang terdapat pada *video game FAR CRY 5* ini, ataupun mungkin serial dari waralaba *Far Cry* yang lain —mengingat hingga penelitian ini ditulis total sudah ada enam

gim far cry yang rilis, itu pun di luar seri DLC-nya (*downloadable content*)—, ada banyak aspek teologis lain yang dapat diteliti selain sakramen penebusan dosa atau *the atonement*, semisal konsep pengkultusan Joseph Seed, konsep hari kiamat atau eskatologi, dan masih banyak lagi.

2. Hendaknya peneliti lanjutan mampu memberikan *angle* yang segar perihal penelitian ini dengan tidak hanya menggunakan jenis pendekatan serta jenis penelitian yang sudah terlalu masyhur digunakan, seperti penelitian ini yang berjenis pendekatan secara kualitatif berjenis deskriptif, dan teologis. Namun bisa sekali untuk diteliti menggunakan jenis visual, simbolik, dan lainnya guna melihat sisi lain dari FAR CRY 5.

Wallahu A'lam